

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan suatu negara dalam panggung internasional kekinian mendesak akan adanya suatu ikatan hubungan kerjasama yang saling mendukung demi tercapainya kebutuhan antar masing - masing negara yang terlibat. Bahwa pengetahuan yang mendasar dalam hubungan internasional suatu negara adalah tidak dapat memenuhi segala bentuk kebutuhan warganya jika tidak adanya interaksi kerjasama diluar internal batas suatu negara. Kodrat dan keberadaan dari masing – masing negara berbeda satu sama lain, ditinjau dari kepemilikan sumber daya alam, teknologi, sumber daya tenaga kerja, angkatan militer dan sebagainya. Kini ilmu hubungan internasional hadir dari landasan kebutuhan tersebut yang kini semakin semakin berkembang dan jauh lebih kompleks dari sebelumnya. Bagaimana kemudian adanya suatu aturan, etika atau norma yang kemudian dapat mensinkronkan antara aktor dalam berhubungan internasional.

Alat yang kemudian dipakai dalam berhubungan internasional dikenal dengan penyebutan diplomasi, yakni bentuk aktivitas yang memediasi antara aktor – aktor hubungan internasional. Kegiatan berdiplomasi telah diterapkan jauh sebelum masa peradaban Perang Dunia I, namun seiring perkembangan dan kebutuhan akan interaksi kerjasama antar negara kian menuntut adanya modifikasi pengembangan terhadap bagaimana gaya

berdiplomasi itu sendiri. Dari yang sebelumnya interaksi hubungan kenegaraan yang hanya dilakukan oleh mereka sang petinggi negara (raja, kaisar, menteri atau presiden) tetapi kini kompleksitas akan gaya berdiplomasi jauh lebih luas baik dari lingkup bidang kajiannya maupun aktor – aktor yang dapat terlibat dalam paham diplomasi.

Diplomasi adalah sebuah sistem yaitu dimana suatu seni yang diangkat dari bahasa Yunani untuk mengatur hubungan internasional melalui proses negosiasi yang kemudian diselaraskan oleh aktor – aktor negara, juga diasumsikan sebagai aktivitas yang menjaga, mengedepankan serta memajukan asas kepentingan nasional dalam hubungan antar negara lain dengan jalan damai.¹ Beranjak dari tujuan klasik diplomasi yang menekankan pengamanan teritorial kepentingan dan keuntungan maksimum negaraitu sendiri kini integritas diplomasi lebih merujuk pada bagaimana adanya pengamanan atas kebebasan berpolitik dengan memperkuat hubungan kerjasama dengan negara sahabat, memelihara hubungan erat dengan negara yang sehaluan dan dibina melalui proses negosiasi yang bermanfaat.

Modifikasi akan penerapan diplomasi itupun kemudian lahir dari berbagai macam aliran, baik dari penerapan studi fokus kajian maupun elemen penggerak yang akan terlibat didalamnya (aktor). *Multi-track diplomacy* pun kini menjadi jalan baru untuk memudahkan komunikasi, interaksi serta pendukung kerjasama antar negara, seperti yang disebutkan

¹Roy S.L, *Diplomasi*, CV. Rajawali 1991, Jakarta. Hal. 5

oleh A. Louis Diamond² yang menyatakan *multi-track diplomacy* sebagai hubungan diplomasi antar bangsa yang dapat dikategorikan dengan diplomasi masyarakat atau diplomasi publik yakni sistem dari beberapa komponen proses dari suatu tindak diplomasi. Penekanannya adalah hubungan diplomasi terhadap multi partner, multi target, multi pelaku dan multi jalur sebagai upaya pengembangan sarana diplomasi yang jauh lebih modern.

Karakteristik dari diplomasi modern salah satunya dikenal dalam bentuk metode yang memanfaatkan nilai – nilai kebudayaan yang kemudian diistilahkan dengan diplomasi budaya. Meski diklasifikasikan sebagai salah satu komponen *soft diplomacy* delegasi dari aspek kebudayaan dalam era global saat ini sering dimanfaatkan untuk membina hubungan baik dengan negara lain karena pertukaran budaya lebih memungkinkan rakyat masing – masing di setiap negara untuk mengetahui pandangan satu sama lain dengan cara yang jauh lebih baik. Tujuannya adalah untuk memamerkan keagungan kebudayaan suatu negara dan apabila mungkin dapat mempengaruhi pendapat umum negara tertentu. Target yang dapat diperoleh dari media diplomasi budaya ini dapat mengesankan negara lain dengan warisan kebudayaan dan mengekspornya ke bagian dunia lain sehingga memudahkan pembangunan basis yang kuat untuk memperoleh dukungan atas masalah lainnya.

²Diamond Louis, *Multi Track Diplomacy : A System Approach To Peace*. 1996,

Dianggap bahwa sebuah ekspedisi kebudayaan ke negara lain jauh lebih bermanfaat dan menguntungkan dibandingkan sasaran dengan unsur militer, imprealisme kebudayaan juga dianggap sebagai usaha untuk menaklukan dan menguasai jiwa manusia serta sebagai sebuah instrumen untuk mengubah hubungan *power* antara kedua negara menjadi jauh lebih bersahabat. Hal ini yang kemudian melandasi mengapa media diplomasi kebudayaan kerap digunakan untuk meningkatkan hubungan antar negara menjadi jauh lebih diplomatis. Diplomasi kebudayaan yang diperkenalkan oleh S.L Roy sebenarnya lebih merujuk kepada pengiriman misi budaya kesenian ke suatu negara dengan pengharapan adanya pencitraan atau kesan baik dari negara yang dituju.³

Republik Turki (Turkiye) adalah sebuah negara besar yang terletak di kawasan *Eurasia* atau negara yang teritorinya terletak diantara daratan benua Eropa dan Asia, luas wilayahnya yang terbentang dari Anatolia di kawasan Asia Barat hingga ke Balkan di Eropa Tenggara sehingga Turki dikenal sebagai negara transkontinental.⁴ Ibu kota Turki adalah Ankara namun kota terbesar negara ini berada di Istanbul (bagian Eropa), disebabkan karena lokasinya yang berada dipersilangan dua benua sehingga adaptasi dari budaya negara ini yang kemudian mengalami asimilasi antara kultur timur (Asia) dan barat (Eropa). Pencampuran budaya Turki sering

³http://www.wsu.edu:8080/~wldciv/world_civ_reader/world_civ_reader_1/arthashastra.html. diakses pada tanggal 20 Maret 2012. Pkl. 18.44 WIB

⁴<http://www.diplomasi%20budaya/Turki%20-%20Indonesia/Turki.htm> diakses pada Tanggal. 20 – Maret 2012. Pkl 19.34 WIB

disebutkan sebagai jembatan antara dua buah peradaban menempatkan Turki memperoleh kepentingan strategis dari sudut kepemilikan teritori.

Sejarahnya bahwa Kota Istanbul merupakan pusat perkembangan kebudayaan yang ada di Turki sejak dahulu kala sehingga melahirkan perpaduan bermacam – macam budaya yang dibawa oleh Bangsa Turki Usmani yang banyak mengambil ajaran etika, tata krama dan politik pada bangsa – bangsa lain.⁵ Sejak dahulu Bangsa Turki memang senang berasimilasi dan berhubungan dengan bangsa lain misalnya dalam bidang kemiliteran dan pemerintahan mereka lebih berpedoman kepada kebudayaan Bynzantium, sedangkan dalam ilmu keagamaan, prinsip ekonomi, sains, prinsip kemasyarakatan, dan hukum diadopsi dari Bangsa Arab. Adanya pencampuran serta penyerapan budaya yang berbeda di negara Turki melahirkan nuansa peradaban baru dalam hal kebudayaan dengan ciri khas dan keunikan tersendiri dalam elemen kebudayaan yang ada di Turki.

Sejak pendeklarasian kemerdekaan Republik Turki pada bulan Oktober 1923, kini Negara tersebut berkembang sebagai salah satu aktor yang berperan penting dalam kancah Internasional. Dibawah pemerintahan Presiden Abdullah Gul pelibatan Turki dalam panggung Internasional cukup diperhitungkan hingga Negara ini dapat memperlihatkan kredibilitasnya sebagai salah satu Negara yang juga dapat berpengaruh diantara Negara – Negara maju lainnya. Hal ini yang kemudian mengutamakan Turki dengan basis yang terletak di dua benua memungkinkan adanya peran serta negara

⁶Amin, Husain Ahmad. *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, hlm 34

tersebut khususnya di benua Asia maupun Eropa, misalnya saja perihal perdagangan, ekonomi khususnya wisata budaya hingga peran serta pemecahan konflik – konflik tertentu.

Indonesia sendiri sebagai negara yang berdaulat dan demokratis diketahui memang telah lama menjalin hubungan bilateral dengan Republik Turki sejak abad ke - 18 yakni ketika adanya interaksi perdagangan antara kedua negara. Meski hal ini kemudian dianggap pelibatan hubungan kerjasama antara kedua negara masih belum memasuki tahap yang lebih optimal di sejumlah sektor bidang. Sementara itu Negara Turki dalam sudut pandang kekiniaan bisa menjadi rival bilateral yang baik dalam asas kepentingan nasional Indonesia.

Peningkatan hubungan bilateral Indonesia dan Turki dianggap cukup penting melihat keberadaan dari Republik Turki yang dapat menunjang kebutuhan nasional Negara sebagai upaya penambahan devisa Negara yang nilainya tidak sedikit, dengan jumlah penduduk (konsumen / pasar) sebanyak 72.561.312 jiwa/tahun 2010⁶ serta ditinjau dengan letak teritorial yang strategis diantara benua Asia dan Eropa seakan membuka lebar pintu pasar global tertuju di dua benua sekaligus hanya dalam satu pergerakan. Upaya ini kemudian dimaksudkan bagaimana menjadikan hubungan bilateral antara Indonesia dan Turki sebagai politik pintu masuk kiprah Indonesia di wilayah Asia Barat dan bahkan Eropa secara khusus.

⁶ <http://www.eramuslim.com/data-sensus-penduduk-Turki-tahun-2010.htm>” diakses pada tanggal 21 Maret 2012, jam 20.41 WIB.

Peran Negara Turki dengan kapasitas dan segala bentuk kemajuan yang dimiliki untuk pengembangan ekonomi di Eropa dan pasar dunia dinilai semakin besar dengan prospek yang semakin baik. Hal ini yang kemudian mendasari Presiden Susilo Bambang Yudhoyono setelah berkunjung di Turki memberikan rekomendasi kepada pengusaha yang ada di Indonesia untuk gencar berinventasi untuk ikut mengembangkan usaha atau bisnis di Turki sebagai negara pintu gerbang Pasar Uni Eropa.

Dalam pelaksanaan pembangunan nasional dalam bidang budaya dan pariwisata, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata menyelenggarakan fungsi perumusan kebijakan nasional, kebijakan pelaksanaan, dan kebijakan teknis di bidang kebudayaan telah berperan penting dalam peningkatan pemahaman keragaman budaya, penyelesaian masalah tanpa kekerasan, serta pengembangan interaksi antar budaya. Sementara itu dalam pembangunan kepariwisataan, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata berperan penting sebagai penyelenggara pembangunan kepariwisataan yang terintegrasi dalam pembangunan nasional. Tantangan pembangunan sektor kepariwisataan Indonesia yang akan dihadapi adalah : meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan berkualitas secara berkelanjutan untuk mewujudkan secara nyata sektor pariwisata mampu meningkatkan kesejahteraan sekaligus mengurangi ketertinggalan dari bangsa-bangsa lain yang lebih maju. Tantangan tersebut dihadapkan pada

situasi persaingan pengembangan pariwisata antarnegara yang makin runcing akibat makin pesat dan meluasnya proses globalisasi.⁷

Asas kepentingan antara Indonesia dan Turki kini seharusnya memasuki tahap pengoptimalan yang lebih baik sesuai harapan masing – masing negara. Memanfaatkan nilai kultur dan ragam budaya yang dimiliki Indonesia kerap dianggap sebagai salah satu elemen pendukung yang dimiliki negara ini sebagai media pelaksanaan politik luar negerinya. Diplomasi budaya oleh Indonesia seharusnya mampu meningkatkan serta mengedepankan hubungan kerjasama bilateral yang jauh lebih terhadap Republik Turki. Banyaknya persamaan kultur, kebiasaan serta tonggak sejarah antara kedua negara diharapkan mampu menjalin hubungan kedekatan emosional melalui diplomasi kebudayaan bahkan dalam jangka panjang. Terkait dengan penggunaan diplomasi budaya dengan Turki menarik untuk mengetahui strategi yang dilakukan pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata untuk meningkatkan pariwisata Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Penejelasan dari permasalahan tersebut kemudian akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana upaya strategi pemerintah Indonesia dalam menggunakan diplomasi budaya dengan Turki untuk meningkatkan pariwisata?

⁷ Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor : PM.105/UM.001/MKP/2010 Tentang Perubahan Pertama Atas Rencana Strategis Kementerian Kebudayaan Dan Pariwisata Tahun 2010-2014, hlm 15

C. Kerangka Dasar Teori

Untuk membantu permasalahan yang ada, penulis akan menggunakan konsep teori kepentingan nasional dan diplomasi kebudayaan. Kedua pendekatan ini relevan dengan kasus yang sedang dibahas karena mampu menjabarkan secara terperinci tentang Strategi Diplomasi Pemerintah Indonesia dalam Peningkatan Hubungan di Bidang Pariwisata dan Pendidikan dengan Turki. Teori kepentingan nasional digunakan untuk mengetahui tentang tujuan pemerintah Indonesia dalam peningkatan hubungan di bidang pariwisata dan pendidikan dengan turki, dimana ini menjadi wujud kepentingan Indonesia secara elementer, sedangkan konsep diplomasi kebudayaan digunakan sebagai strategi bangsa Indonesia dalam upaya mempromosikan kebudayaan dan pariwisata Indonesia.

1. Teori Kepentingan Nasional

Kepentingan nasional merupakan tujuan dari dilaksanakannya politik luar negeri sebuah Negara. Tujuan mendasar serta faktor paling menentukan yang memandu para pembuat keputusan dalam merumuskan politik luar negeri. Kepentingan nasional merupakan konsepsi yang sangat umum tetapi merupakan unsur yang menjadi kebutuhan sangat vital bagi sebuah negara. Unsur tersebut mencakup kelangsungan hidup bangsa dan negara, kemerdekaan, keutuhan wilayah, keamanan militer, dan kesejahteraan ekonomi. Manakala sebuah negara mendasarkan politik luar negeri sepenuhnya pada kepentingan nasional secara kukuh dengan sedikit atau tidak hirau

sama sekali terhadap prinsip-prinsip moral universal, maka Negara tersebut dapat diungkapkan sebagai kebijaksanaan realistik, berlawanan dengan kebijaksanaan idealis yang memperhatikan prinsip moral internasional.

Masing-masing negara di dalam sistem internasional kontemporer saling berinteraksi sejalan dengan upaya mengembangkan kebijaksanaan luar negeri serta menyelenggarakan tindakan diplomatik dalam rangka menjangkau kepentingan nasional yang telah ditetapkan secara subyektif. Manakala kepentingan di antara mereka berlangsung harmonis, maka Negara tersebut kerap kali bertindak menanggulangi permasalahan yang dihadapi bersama; namun pada saat terjadi pertentangan kepentingan-kepentingan, maka persaingan, permusuhan, pertegangan, kekhawatiran, serta pada akhirnya perang dapat terjadi. Meski para pembuat keputusan harus berhubungan dengan berbagai variabel di dalam lingkungan internasional, tetapi konsep kepentingan nasional biasanya tetap merupakan faktor yang paling ajeg (konstan) serta berfungsi sebagai tonggak petunjuk arah bagi para pembuat keputusan dalam proses pembuatan kebijaksanaan luar negeri.

Morgenthau menyatakan bahwa tujuan negara dalam politik internasional adalah mencapai “kepentingan nasional”, yang berbeda dengan kepentingan yang “sub-nasional” dan “supra-nasional”. Menurut Morgenthau negarawan-negarawan yang paling berhasil

dalam sejarah adalah mereka yang berusaha memelihara “kepentingan nasional”, yang didefinisikan sebagai “penggunaan kekuasaan secara bijaksana untuk menjaga berbagai kepentingan yang dianggap paling vital bagi kelestarian negara-negara”.

Dari teori kepentingan nasional di atas, pada dasarnya kepentingan suatu bangsa-bangsa dalam percaturan masyarakat internasional tidak terlepas dari peningkatan ekonomi. Setiap negara di dunia mempunyai tujuan untuk memajukan dan mengembangkan ekonomi negaranya. Tujuan tersebut antara lain peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat, baik secara keseluruhan/individu yang dapat dicapai melalui jangka pendek maupun jangka panjang.

Misi Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata untuk periode tahun 2010 – 2014 adalah :⁸

1. Melestarikan nilai, keragaman dan kekayaan budaya dalam rangka memperkuat jati diri dan karakter bangsa.
2. Mengembangkan industri pariwisata berdaya saing, destinasi yang berkelanjutan dan menerapkan pemasaran yang bertanggung jawab (*responsible marketing*).
3. Mengembangkan sumberdaya kebudayaan dan pariwisata.

⁸ Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor : PM.105/UM.001/MKP/2010 Tentang Perubahan Pertama Atas Rencana Strategis Kementerian Kebudayaan Dan Pariwisata Tahun 2010-2014, hlm 23

4. Menciptakan tata pemerintahan yang responsif, transparan dan akuntabel.

Berdasarkan atas visi dan misi Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata tahun 2010 – 2014 di atas maka dirumuskan tujuan sebagai berikut :⁹

1. Meningkatkan kesadaran, apresiasi, kreativitas dan pemahaman masyarakat terhadap nilai dan keragaman budaya.
2. Meningkatkan kualitas perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan warisan budaya.
3. Mengembangkan kepariwisataan yang mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional dan kesejahteraan masyarakat
4. Meningkatkan kapasitas sumberdaya pembangunan kebudayaan dan pariwisata.
5. Mewujudkan pengelolaan tugas dan fungsi Kementerian kebudayaan dan kepariwisataan yang bersih dan berwibawa.

Pertumbuhan kunjungan wisatawan internasional diprediksi akan mencapai 1,6 miliar wisatawan pada tahun 2020 (*United Nation – World Tourism Organization/UNWTO*). Pertumbuhan ini memberikan peluang cerah nya industri pariwisata sekaligus ketatnya persaingan pemasaran pariwisata oleh banyak negara di dunia. Untuk

⁹ *Ibid*, 24

pasar Timur Tengah mempunyai pangsa wisatawan internasional 4,4% dari total seluruh dunia dan rata-rata pertumbuhannya merupakan yang tertinggi di dunia yaitu sebesar 6,7% per tahun diikuti oleh kawasan Asia Timur dan Pasifik sebesar 6,5% per tahun. Pangsa pasar wisatawan internasional terbesar di Dunia adalah kawasan Eropa diprediksikan akan mengalami penurunan dari 59,8% tahun 1995 menjadi 45,9% pada tahun 2020. Pangsa pasar ke dua terbesar diduduki oleh kawasan Asia Timur dan Pasifik yaitu 25,4%. Baik dari sisi pangsa pasar maupun rata-rata pertumbuhan, kawasan Asia Timur dan Pasifik berada di urutan kedua di dunia dan Asean ada di dalam kawasan ini.

Turki yang notabeneanya memiliki keunggulan strategis dari segi letak wilayah yakni pertemuan daratan Asia dan Eropa telah membuka sebuah akses baru dalam penjajakan pasar global khususnya dalam bidang kepariwisataan. Adanya kemudahan akses untuk berwisata ke Turki memperlihatkan kunjungan para wisatawan mancanegara Eropa maupun di Asia sering bertolak ke Turki, letaknya yang mudah dijangkau, bahkan dengan biaya yang murah namun dengan tempat wisata dengan skala dunia. Disebutkan per 2010 terakhir kunjungan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Turki mencapai angka 80 juta jiwa¹⁰ (atau 6 kali lipat dari kunjungan wisatawan ke

¹⁰ Sumber Dailynews.com <http://www.hurriyetdailynews.com/iraqi-kurds-new-russians-for-turkish-tourism-spots.aspx?pageID=238&nID=27380&NewsCatID=348>

Indonesia), terutama wisatawan yang berasal dari Inggris, Jerman dan Belanda. Besarnya jumlah wisatawan yang mengunjungi Turki ditambah dengan kurang lebih 70 juta jiwa penduduknya merupakan potensi pasar global yang bernilai devisa cukup besar bagi Indonesia dalam pemanfaatan pasar pariwisata. Hal ini di karenakan tingginya minat wisatawan Turki yang berkunjung ke Indonesia di setiap tahunnya dan kebiasaan masyarakat Turki yang gemar akan Travelling serta mempelajari situs-situ peninggalan berejarah lainnya. Selain itu jumlah wisatawan Turki yang melanjutkan wisata ke Indonesia juga semakin meningkat hal ini di karenakan promosi kebudayaan dan pariwisata yang gencar dilakukan oleh pemerintah Indonesia di Turki.

Kemudian pendekatan yang digunakan selanjutnya adalah konsep diplomasi kebudayaan. Gambaran tentang hal ini akan diuraikan sebagai berikut.

2. Konsep Diplomasi Kebudayaan

Dalam melaksanakan politik luar negeri, suatu negara menggunakan diplomasi, karena tujuan umum diplomasi adalah untuk mencapai tujuan nasional atau memajukan kepentingan nasional. Definisi diplomasi sangat beragam seperti menurut *The Oxford English Dictionary* bahwa diplomasi adalah manajemen hubungan internasional melalui negosiasi dimana hubungan tersebut diselaraskan dan diatur oleh duta besar dan para wakil negara atau seni

para diplomat. Namun secara garis besar pengertian diplomasi adalah seni mengedepankan kepentingan suatu negara dalam hubungannya dengan negara lain.¹¹

Menurut Hans J Morgenthau yang membedakan pengertian diplomasi dan politik luar negeri. Berdasar pengertian yang diberikan oleh Morgenthau nampak perbedaan pengertiannya yaitu diplomasi dalam arti luas yang sama dengan politik luar negeri, dan diplomasi dalam arti sempit yang merupakan medium atau channel atau cara dimana hubungan resmi antara pemerintah itu terjadi. Sedangkan Harold Nicholson menyatakan bahwa politik luar negeri dan negosiasi serta mekanisme pelaksanaan negosiasi tersebut, keduanya termasuk dalam pengertian diplomasi.¹²

Diplomasi berkaitan dengan seluruh proses dalam hubungan luar negeri, termasuk perumusan kebijakan dan pelaksanaannya. Dalam arti yang luas, diplomasi dan politik luar negeri suatu negara adalah sama, namun dalam arti yang lebih sempit dan tradisional, diplomasi terkait dengan cara-cara dan mekanisme, sedangkan politik luar negeri menyangkut tujuan dan maksud. Dalam arti yang lebih terbatas ini, maka diplomasi mencakup teknik operasional dimana suatu negara

¹¹ K. M. Panikar, "The Principle and Practice of Diplomacy" dalam SL Roy, *Diplomasi*, Penerbit Rajawali Pressm Jakarta, 1991, hal.29.

¹² Roy Macridis, *Foreign Policy in World Politics*, Prentice Hall of India Private, Ltd, New Delhi, 1976, hal.6.

mencari kepentingannya di luar yurisdiksinya. Jadi ada hubungan erat antara politik luar negeri dan diplomasi.¹³

Menurut Tulus Warsito diplomasi kebudayaan (*cultural diplomacy*) dapat diartikan sebagai berikut :

“Usaha suatu negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, baik secara mikro seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, olahraga, dan kesenian, ataupun secara makro sesuai dengan ciri-ciri khas yang utama, misalnya propaganda dan lain-lain, yang dalam pengertian konvensional dapat dianggap sebagai bukan politik, ekonomi, ataupun militer.”¹⁴

Diplomasi kebudayaan merupakan salah satu cara diplomasi dengan melalui pendekatan budaya. Koentjaraningrat telah mengemukakan pengertian kebudayaan dalam arti luas, yang mencakup satu kebulatan yang dapat dikategorikan dalam tiga aspek:¹⁵

a. Aspek Ideal

Aspek ini dikenal dengan sistem budaya yang terwujud sebagai seperangkat ide dan gagasan manusia, dan menurut jenjang abstrakasinya terdiri atas sistem nilai, sistem norma, sistem hukum dan sosial, yang menata kehidupan manusia dan pola perilakunya.

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Tulus Warsito, *Diplomasi kebudayaan : Dalam Strategi Politik Luar Negeri Negara-negara Sedang Berkembang*, Universitas Muhammadiyah Press, Yogyakarta, 1998, hal.4.

¹⁵ W.M Bakker SJ. *Filsafat Kebudayaan : Sebuah Pengantar*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1984, hal. 14-39.

b. Aspek perilaku

Aspek ini terdiri dari kelakuan yang berpola dalam kaitannya dengan status dan peran tertentu, yang berfungsi untuk interaksi antar manusia. Aspek ini dikenal pula dengan sistem sosial yang berintikan interaksi antar manusia.

c. Aspek fisik

Aspek ini yang disebut juga dengan istilah “*material culture*”, merupakan aspek yang paling konkret, yang dapat menjelaskan dan menunjukkan tentang sistem sosial dan sistem budaya yang ada. Ketiga aspek tersebut terkait secara struktural fungsional.

Dalam pengembangan diplomasi kebudayaan, maka faktor kebudayaan merupakan faktor yang dominan untuk dapat mengatasi hambatan dan kemacetan diplomasi politik. Banyak media yang dapat dipergunakan demi kelancaran pelaksanaan diplomasi seperti misalnya kesenian, pertukaran pemuda, pariwisata, dan berbagai forum lainnya.

Bentuk Diplomasi Kebudayaan adalah dengan melalui eksebisi, kesenian, pertukaran misi, negosiasi dan konferensi. Bentuk-bentuk tersebut dengan situasi yang damai, karena dengan situasi damai akan lebih efektif untuk mencapai suatu kepentingan nasional. Dalam eksebisi Indonesia bisa memperlihatkan kebudayaan yang ada di

Indonesia misalnya dengan sarana pariwisata, pendidikan, perdagangan, serta kesenian.

Media diplomasi yang digunakan antara hubungan Indonesia – Turki diklasifikasikan dalam istilah *Multi-track diplomacy*, seni komunikasi dalam diplomasi publik yang unsur – unsur meliputi multi partner, multi target, multi pelaku dan multi jalur.

Pada kenyatannya keberadaan Republik Turki dalam konteks kekinian telah menjelaskan bahwa negara tersebut kini berdiri sebagai salah satu aktor Internasional yang cukup maju. Peningkatan pada sektor ekonomi, keberhasilan dalam bidang pariwisata, industrialisasi, tingginya kualitas pendidikan serta peran Turki dalam kancah internasional memberikan asumsi bahwa pemerintah Indonesia dituntut untuk berperan lebih aktif dalam mengimplementasikan strategi diplomasi budayanya.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan strategi pemerintah Indonesia dalam menggunakan diplomasi budaya dengan Turki untuk meningkatkan sektor pariwisata.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan prospek peningkatan hubungan bilateral Indonesia – Turki melalui diplomasi budaya.

Adapun manfaat yang diharapkan ketika tujuan penelitian telah tercapai antara lain :

1. Diharapkan mampu menjadi media referensi bagi pengembangan disiplin ilmu hubungan internasional di masa mendatang khususnya dalam kajian sosial kebudayaan.
2. Diharapkan mampu memberikan informasi dan menjadi bahan kajian baik bagi para akademisi maupun peneliti studi ilmu hubungan internasional

E. Hipotesis

Upaya strategi yang dilakukan pemerintah dalam melakukan interaksi diplomasi budaya terhadap Turki sebagai instrument diplomasi yang dapat menjelaskan keragaman budaya khas Indonesia untuk meningkatkan sektor pariwisata Indonesia yaitu peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan peningkatan investasi dan devisa dari sektor pariwisata.

F. Metode Penulisan

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa Library Research dengan memanfaatkan data-data skunder yang pengumpulan datanya dari perpustakaan, buku-buku, jurnal, artikel, media cetak, media elektronik, dan website yang telah diolah menjadi data untuk diklasifikasikan yang kemudian disusun, diringkas, dianalisa dan simpulkan sesuai permasalahan skripsi yang diteliti.

G. Jangkauan Penelitian

Penelitian dengan judul “ Strategi Diplomasi Pemerintah Indonesia dalam Peningkatan Hubungan di Bidang Pariwisata dengan Turki ”dibatasi dengan fakta-fakta yang terjadi di era presiden Susilo Bambang Yudhoyono yaitu sejak tahun 2004 karena di era ini Turki juga mengalami kemajuan perekonomian di bawah Presiden Abdullah Gul yang didukung oleh partai AKP yang dikenal sebagai partai berbasis Islam sejak tahun 2001, tetapi tidak menutup kemungkinan pada tahun sebelumnya yang masih relevan dengan pokok permasalahan.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini menjadi sebuah karya tulis, penulis membagi dalam beberapa bab dimana diantara bab-bab tersebut saling berkaitan sehingga menjadi satu kesatuan utuh.

Pada Bab I Menjelaskan mengenai pendahuluan yang terdiri dari Alasan Pemilihan Judul, Tujuan Penelitian, Latar Belakang Masalah, Pokok Permasalahan, Kerangka dasar Teori, Hipotesa, Jangkauan Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan, Kerangka Penulisan, dan Daftar Pustaka.

Bab II Tentang Peran Strategis Turki dalam Pariwisata Dunia yang berisi tentang pariwisata Turki, jumlah kunjungan wisatawan Turki, peran pariwisata Turki terhadap perekonomian Turki. Gambaran Hubungan Kerjasama Bilateral Indonesia – Turki

meliputi diplomasi Budaya Indonesia di Turki serta diplomasi Budaya Turki di Indonesia

Bab III Strategi Pemerintah Indonesia dalam Menggunakan Metode Diplomasi Budaya Melalui Sektor Pariwisata serta Prospek Diplomasi Budaya Dalam Peningkatan Hubungan Bilateral Indonesia – Turki untuk meningkatkan pariwisata untuk kepentingan Nasional.

Bab IV Kesimpulan dan Penutup, berisi penyimpulan dan kata penutup yang dapat ditarik dari pembahasan-pembahasan dari bab sebelumnya.